

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Paparan Data

3.1.1 Gambaran Umum

SMP Negeri 1 Sirombu yang berlokasi di Jln Sumitro Djojohadikusumo No 8 Sirombu merupakan Sekolah Tingkat Pertama nomor dua tertua di se-kepulauan Nias yang berdiri pada tahun 1960 ini memiliki peserta didik sejumlah 390 siswa dari kelas VII sampai kelas IX dengan 13 rombel.. SMP Negeri 1 Sirombu termasuk sekolah yang diminati mayoritas penduduk di daerah sekitar, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di tengah kecamatan yang berada di daerah wisata pesisir.

Siswa memiliki potensi dan minat yang berbeda. Sebagian siswa memiliki minat di bidang seni, olahraga, matematika dan sains. Sekolah memfasilitasi kebutuhan mereka dengan menyiapkan program pengembangan potensi dan minat mereka. Sekolah pun menerima siswa berkebutuhan khusus setelah melalui analisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka. Sekolah merancang program khusus agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai potensinya. Keberagaman siswa memperkaya laboratorium sosialisasi di SMP Negeri 1 Sirombu.

Kondisi ini diharapkan akan meningkatkan keterampilan bersosialisasi, toleransi, rasa syukur, keterampilan emosi, komunikasi, dan memecahkan masalah yang mereka temui dalam perjalanan belajar mereka sehari-hari. Sekolah memiliki kewajiban untuk mengembangkan siswa secara seimbang. Dengan demikian, program yang dirancang perwujudan dari Profil Pelajar Pancasila.

a. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

Visi merupakan kondisi ideal yang didambakan dan menumbuhkan tekad untuk diwujudkan oleh seluruh warga sekolah. Visi merupakan gambaran “harus menjadi seperti apa sekolah ini, atau harus menjadi seperti apa peserta didik di sekolah ini”. Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan. Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami

maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah

Visi SMP Negeri 1 Sirombu adalah : ***“Terwujudnya Lulusan Yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan”***

2. Misi Sekolah

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasarkan visi adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan yang menanamkan dan menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Menegakkan disiplin waktu, Etika Seragam Sekolah, kegiatan belajar mengajar berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.
- Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat siswa.
- Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- Terwujudnya kompetensi lulusan yang cerdas dan kompetitif
- Mengembangkan potensi diri siswa yang santun dan berbudaya yang mencerminkan profil pelajar pancasila.
- Terwujudnya pengembangan sekolah yang berbudaya lingkungan sekolah yang sesuai dengan nilai dan karakter bangsa yang mencerminkan profil pelajar pancasila.
- Menyelenggarakan Pendidikan dalam lingkungan yang aman dan nyaman
- Memberdayakan Masyarakat, Alumni, Pengusaha dalam mendukung Program sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Tujuan Sekolah

1. Tujuan Jangka Pendek

- Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- Terlaksananya kegiatan belajar mengajar mengembangkan menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai profil pelajar pancasila
- Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi untuk seluruh mata pelajaran

2. Tujuan Jangka Menengah

- Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berakarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya;
- Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata;
- Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
- Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.
- Mempunyai karakter yang sopan, santun, bernalar kritis dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman.
- Mempunyai *life skill* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.
- Terwujudnya lulusan yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dalam peradaban dunia.

3.1.2 Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Pegawai

SMP Negeri 1 Sirombu memiliki 39 pendidik dengan 11 PNS, 17 PPPK, 11 GTT, dan 1 orang Satpam. SMP Negeri 1 Sirombu juga memiliki Baik pendidik dan tenaga kependidikan memiliki latar belakang sosial budaya yang bervariasi dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Tabel 4.1
Keadaan Guru UPTD SMP Negeri 1 Sirombu tahun ajaran 2024/2025

No	NAMA LENGKAP/NIP	NUPTK	Pend. Terakhir	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Umami Salma Zebua, S.H.I NIP. 19751002 201001 2 005	1334 7536 5721 0013	S-1	PNS	Kepala Sekolah
2	Marila Daeli NIP. 19650307 199011 2 001	3035 7436 4430 0063	D-II	PNS	Guru
3	Feriani Sarumaha NIP. 19680815 199412 2 002	9147 7466 4830 0103	D-III	PNS	Guru
4	Nirmawati Waruwu, S.Pak NIP. 19881220 201101 2 014	3552 7666 6730 0023	S-1	PNS	Guru
5	Saradodo Sisokhi, S.Ag NIP.19690319 200701 1001	9651 7436 5020 0017	S-1	PNS	Guru
6	Vivi Esti Novarina, S.Pd NIP. 19820717 201209 2 001	7049 7606 6122 0003	S-1	PNS	Guru
7	Sarotodo Hia, S.Pd NIP. 19890508 201903 1 005	7840 7676 6811 0012	S-1	PNS	Wakil Kepala Sekolah
8	Masvani Marulafau, S.Pd NIP.19900625 201503 2 00 6	5957 7686 6923 0032	S-1	PNS	Guru
9	Syahrullah, S.Pd NIP. 19880804 202012 1 003	5136766667130213	S-1	PNS	Wakil Kepala Sekolah
10	Priska Gulo, S.Pd NIP. 19910713 201903 2 008	5045 7696 7013 0063	S-1	PNS	Guru
11	Krisdayanti Sarumaha, S.Pd NIP. 199506072019032014	9939773674130002	S-1	PNS	Guru
12	Sabaria Daeli, S.Pd NIP. 19790114 202221 2 007	2446 7576 5830 0052	S-1	PPPK	Guru
13	Frisman Daely, S.Pd NIP. 19890704 202221 1 003	8036 7676 6813 0083	S-1	PPPK	Guru
14	Marliani Zebua, S.Pd NIP. 19890329 202221 2 010	2661 7676 6813 0082	S-1	PPPK	Guru
15	Iraman Hia, S.Pd	3662 7636 4613 0122	S-1	PPPK	Guru

	NIP. 19850330 202221 1 013				
16	Kristiani Daeli, S.Pd NIP. 19960718 202221 2 009	5050 7746 7513 0003	S-1	PPPK	Guru
17	Anhar Maru'ao, S.Pd NIP. 19880229 202221 1 005	3048 7626 6430 0053	S-1	PPPK	Guru
18	Abdiel Gulo, S.Pd NIP. 19900119 202221 1 005	2451 7686 6911 0012	S-1	PPPK	Guru
19	Khalisafrian Baeha, S.Pd NIP. 198603082023212018	4635 7646 6523 0182	S-1	PPPK	Guru
20	Robertin Anice Florensia Marunduri, S.Pd NIP. 199704042023212018	2736 7756 7623 0022	S-1	PPPK	Guru
21	Tri Harlianti Agustina Hia, S.Pd NIP. 199708102023212015	0142 7756 7623 0013	S-1	PPPK	Guru
22	Augus Wheniman Waruwu, S.Pd NIP. 199908212023212001	1153 7776 7823 0003	S-1	PPPK	Guru
23	Siti Norma Hia, S.Pd.K NIP. 199108122023212036	9144 7696 7013 0060	S-1	PPPK	Guru
24	Estin Yesayani Waruwu, S.Pd NIP. 199601062023212010	9438 7746 7513 0002	S-1	PPPK	Guru
25	Bebalazi Daeli, S.Pd.K NIP. 198903202023211009	3652 7676 6813 0122	S-1	PPPK	Guru
26	Asori Hia, S.Pd NIP. 198407272023211010	1059 7626 6420 0053	S-1	PPPK	Guru
27	Miseri Kordim Hia, S.Mg NIP. 19870104 202321 2 018	7436 7656 6623 0242	S-1	PPPK	Guru
28	Yumardiana Gulo, S.Pd	6842 7676 6813 0152	S-1	GTT	Guru
29	Friscca Pramana Putri Marunduri, S.Pd	6154 7656 6613 0113	S-1	GTT	Guru
30	Wilhelmina Jelfan Gea, S.Pd	5860 7746 7513 0002	S-1	GTT	Guru
31	Neti Setia Wati Hia, S.Pd	0334 7756 7623 0013	S-1	GTT	Guru
32	Bemat Vertikal Daely, S.Pd	2841 7686 6913 0252	S-1	GTT	Guru
33	Elisabet Fenia Sarumaha, S.Pd	8443 7726 7323 0183	S-1	GTT	Guru
34	Yutiani Waruwu, S.Pd	5441 7776 7823 0002	S-1	GTT	Guru
35	Miranda Wulandari Lase, S.Pd	2460 7756 7623 0023	S-1	GTT	Guru
36	Mariatul Ulfa Marulafau, S.Ag	9445 7766 7723 0042	S-1	GTT	Guru
37	Semangat Inspirasi Zebua, S.E	0760 7726 7323 0202	S-1	GTT	Guru
38	Arianto Zai, S.Kom	-	S-1	GTT	Guru
39	Ena Sokhi Waruwu	-	SMA	PTT	Satpam

(Sumber: diolah dari dokumen RKAS UPTD SMP Negeri 1 Sirombu)

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Sirombu

Kelas	Bulan Lalu			Mutasi				Bulan Ini			Agama				Rombel
				Masuk		Keluar									
	L	P	JLH	L	P	L	P	L	P	JLH	IS	KK	KP	JLH	
VII - A	15	17	32	-	-	-	-	15	17	32	5	5	22	32	5
VII - B	17	15	32	-	-	-	-	17	15	32	5	-	27	32	
VII - C	19	13	32	-	-	-	-	19	13	32	-	5	27	32	
VII - D	16	14	30	-	-	-	-	16	14	30	5	-	25	30	
VII - E	13	13	26	-	-	-	-	13	13	26	-	5	21	26	
Jumlah	80	72	152	-	-	-	-	80	72	152	15	15	122	152	
VIII - A	10	22	32	-	-	-	-	10	22	32	7	-	25	32	4
VIII - B	10	20	30	-	-	-	-	10	20	30	8	6	16	30	
VIII - C	14	14	28	-	-	-	-	14	14	28	7	-	21	28	
VIII - D	17	10	27	-	-	-	-	17	10	27	-	6	21	27	
Jumlah	51	66	117	-	-	-	-	51	66	117	22	12	83	117	
IX - A	14	18	32	-	1	-	-	14	19	33	8	5	20	33	4
IX - B	17	15	32	-	-	-	-	17	15	32	8	5	19	32	
IX - C	16	12	28	-	-	-	-	16	12	28	-	4	24	28	
IX - D	19	9	28	-	-	-	-	19	9	28	-	-	28	28	
Jumlah	66	54	120	-	1	-	-	66	55	121	16	14	91	121	
Total	197	192	389	-	1	-	-	197	193	390	53	41	296	390	13

(Sumber: diolah dari dokumen RKAS UPTD SMP Negeri 1 Sirombu)

c. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sirombu

No	Jenis Ruang	Jml	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi Prasarana		
					Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Rk-1 (IX-A)	1	7	7	√	-	-
2	Rk-2 (IX-B)	1	9	7	√	-	-
3	Rk-3 (IX-C)	1	9	7		-	√
4	Rk-4 (IX-D)	1	9	7		-	√
5	Rk-5 (IX-E)	1	9	9		-	√
6	Rk-6 (VIII-A)	1	7	9	√	-	-
7	Rk-7 (VIII-B)	1	7	9		-	√
8	Rk-8 (VIII-C)	1	7	9		-	√
9	Rk-9 (VIII-D)	1	7	9		-	√
10	Rk-10 (VIII-E)	1	7	9		-	√
11	Rk-11 (VII-A)	1	7	9	√	-	-
12	Rk-12 (VII-B)	1	7	9		-	√
13	Rk-13 (VII-C)	1	7	9		-	√
14	Rk-14 (VII-D)	1	7	9	-	-	√
15	Rk-15 (VII-E)	1	7	9	-	-	√
16	Ruang Kepala Sekolah	1	7	7	√	-	-
17	Ruang Guru	1	9	7	-	-	√

18	Ruang TU	1	9	7	-	√	-
19	Ruang Perpustakaan	1	9	7	-	-	√
20	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-
21	Ruang UKS	1	9	6	√	-	-
22	Laboratorium IPA	1	8	15	√	-	-
23	Laboratorium Komputer	1	9	7	√	-	-
24	Rumah Dinas Guru	2	6	6	√	-	-
			7,26	7,6	-	-	√
25	Kamar Mandi / WC Guru Laki-Laki	1	4,7	1,7	√	-	-
26	Kamar Mandi / WC Guru Perempuan	1	4,7	1,7	√	-	-
27	Kamar Mandi / WC Siswa Laki-laki	1	4,6	1,8	-	-	√
28	Kamar Mandi / WC Siswa Perempuan	1	4,6	1,8	-	-	√
29	Gudang	1	4	7	-	-	√
30	Kantin Sekolah	2	4	6	-	-	√

(Sumber: diolah dari dokumen RKAS UPTD SMP Negeri 1 Sirombu)

3.2 Temuan Penelitian

Selama peneliti berada dilokasi penelitian yakni UPTD SMP Negeri 1 Sirombu peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya.

3.2.1 Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Sebagai Wujud Nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, peran guru PKn sangat penting dalam menanamkan sikap bela negara sebagai bagian dari pembentukan nasionalisme siswa. Dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan secara efektif dan berkelanjutan.

Bersumber dari wawancara kepada Umami Salma Zebua (Kepala Sekolah), mengatakan bahwa :

“Guru PKn memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan semangat kebangsaan siswa. Melalui mata pelajaran PKn, siswa diajarkan nilai-nilai dasar seperti cinta tanah air, kesadaran berkonstitusi, dan semangat persatuan. Guru PKn tidak hanya mengajar teori, tetapi juga membimbing siswa untuk mengamalkan nilai-nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Biasanya, guru PKn menggunakan metode diskusi, studi kasus, serta penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Upacara Bendera, dan kegiatan hari besar Nasional Selain itu, guru juga mengaitkan materi dengan isu-isu kebangsaan terkini agar siswa lebih peka terhadap

permasalahan nasional dan merasa memiliki tanggung jawab sebagai warga negara.” (Wawancara, Sabtu/08 Februari 2025)

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan agar siswa dapat menerapkan sikap bela negara dan jiwa nasionalisme, guru melakukan pengarahan serta bimbingan kepada siswa untuk mebiasakan diri dengan mengikuti aturan sekolah serta belajar dengan sungguh-sungguh.

Hal yang sama juga disampaikan oleh narasumber, yakni Abdiel Gulo (Guru PKn), mengatakan bahwa :

“Sebagai guru PKn, saya berperan tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing karakter. Melalui mata pelajaran PKn, saya selalu menekankan pentingnya cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta semangat untuk menjaga keutuhan NKRI. Saya juga memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahami bahwa bela negara bisa dilakukan dalam bentuk sederhana, seperti disiplin, gotong royong, dan menghargai perbedaan”, (Wawancara, Senin/10 Februari 2025).

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa guru PKn memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai bela negara sebagai wujud nasionalisme. Melalui pendekatan yang variatif dan relevan, guru dapat membangkitkan kesadaran siswa untuk menjadi warga negara yang cinta tanah air dan siap menjaga keutuhan bangsa.

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh Irlan Fakhdin Waruwu (Siswa), bahwa :

“Menurut saya, bela negara itu artinya menjaga negara kita dengan cara yang baik. Sebagai siswa, kita bisa menunjukkan sikap bela negara dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh, mengikuti aturan sekolah, menghargai teman, dan ikut kegiatan seperti upacara bendera atau pramuka, (Wawancara, Kamis/06 Februari 2025)”

Ditambahkan juga oleh Ahmad Syukur Laia (Siswa), mengungkapkan bahwa:

“Guru PKn sering mengajarkan kami tentang pentingnya cinta tanah air dan menjaga persatuan. Kadang kami juga nonton video tentang perjuangan pahlawan atau diskusi tentang isu-isu di Indonesia. Guru kami juga suka memberi contoh sikap yang baik, seperti disiplin dan saling menghargai”, (Wawancara, Kamis/06 Februari 2025)

Dari hasil Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru PKn memiliki pengaruh yang signifikan dalam menanamkan sikap bela negara dan

nasionalisme. Melalui pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PKn, dan siswa di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menanamkan sikap bela negara sebagai wujud nasionalisme pada siswa. Guru PKn tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga berperan sebagai pembimbing karakter yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui berbagai pendekatan, seperti diskusi, studi kasus, serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan upacara bendera.

Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu kebangsaan terkini untuk membangun kepekaan dan tanggung jawab siswa terhadap negara. Dari sudut pandang siswa, terlihat bahwa nilai-nilai bela negara yang diajarkan guru PKn dapat diterima dan dipraktikkan melalui perilaku sehari-hari seperti disiplin, belajar dengan sungguh-sungguh, menghormati teman, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

Dengan demikian, peran guru PKn di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu sangat krusial dalam membentuk generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme dan semangat bela negara yang kuat.

3.2.2 Kendala Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Sebagai Wujud Nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.

Dalam menanamkan Sikap Bela Negara sebagai wujud Nasionalisme, tentunya mengalami kendala yang membuat jalanya penanaman sikap bela Negara tidak dapat berjalan dengan efektif dan merata kepada seluruh siswa.

Hal ini dapat diketahui dari ungkapan Umami Salma Zebua, selaku Kepala Sekolah, yang mengungkapkan bahwa :

“Tentu ada. Tantangannya antara lain adalah kurangnya minat siswa terhadap materi kewarganegaraan yang dianggap membosankan, serta pengaruh media sosial yang kadang justru menanamkan nilai-nilai yang bertentangan dengan semangat nasionalisme. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan kontekstual dalam menyampaikan materi PKn, (Wawancara, Sabtu/08 Februari 2025).

Hal ini juga didukung oleh Abdiel Gulo, selaku guru PKn yang menyampaikan bahwa :

“Tantangan terbesarnya adalah rendahnya minat sebagian siswa terhadap pelajaran PKn. Mereka kadang menganggapnya sebagai teori yang tidak aplikatif. Selain itu, pengaruh media sosial juga membuat siswa mudah terpapar informasi yang bisa melemahkan semangat nasionalisme. Oleh karena itu, kami harus bisa menjelaskan bahwa bela negara bukan hanya soal angkat senjata, tapi juga tentang kontribusi positif dalam kehidupan sehari-hari”, (Wawancara, Senin/10 Februari 2025).

Ditambahkan oleh Deane Precicia Marunduri (Siswa), yang menyampaikan bahwa :

“...Tidak semua siswa tertarik, Kak. Kadang ada yang bilang pelajaran PKn itu membosankan karena isinya banyak hafalan dan teori. Jadi, mereka kurang semangat ikut pelajaran. Tapi sebenarnya kalau gurunya menjelaskan dengan cara yang seru, banyak juga yang jadi suka”, (Wawancara, Kamis/06 Februari 2025).

Hal senada juga disampaikan oleh Fitriani Halawa (Siswa), bahwa :

“Kendala yang kami alami yaitu berupa kompetensi, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan, sikap individualis, dan perbedaan pandangan politik.” (Wawancara, Kamis/06 Februari 2025).

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru PKn dalam menanamkan sikap bela negara di antaranya adalah kurangnya minat siswa terhadap materi yang dianggap membosankan, serta pemahaman yang masih terbatas mengenai pentingnya bela negara. Meski demikian, guru telah berupaya menggunakan metode yang kreatif untuk menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PKn, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan menghadapi berbagai kendala dalam menanamkan sikap bela negara sebagai wujud nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu. Kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran PKn, yang dianggap membosankan dan penuh hafalan teori. Selain itu, pengaruh negatif dari media sosial turut melemahkan semangat nasionalisme siswa, karena informasi yang diterima sering kali bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Kendala lainnya mencakup faktor kompetensi siswa yang beragam, keterbatasan sarana dan prasarana, lingkungan sosial yang kurang mendukung, sikap individualisme, serta perbedaan pandangan politik yang memengaruhi cara pandang siswa terhadap nilai bela negara. Meskipun demikian, para guru PKn

tetap berupaya mengatasi kendala-kendala tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan menyenangkan agar siswa lebih tertarik dan mampu memahami pentingnya bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, meskipun menghadapi berbagai hambatan, peran guru PKn tetap penting dan dibutuhkan dalam menanamkan semangat nasionalisme di kalangan siswa melalui pendekatan yang adaptif dan inovatif.

3.2.3 Upaya Mengatasi Kendala Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Sebagai wujud Nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.

Untuk menghadapi kendala dalam menanamkan sikap bela Negara sebagai wujud Nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, maka diperlukan upaya yang mampu ditempuh oleh segelintir pihak.

Beranjak dari hal tersebut, maka Umami Salma Zebua, menjelaskan beberapa upaya yang ditempuh, yakni :

“Kami dari pihak sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru PKn untuk melakukan inovasi pembelajaran. Misalnya dengan mengadakan pelatihan guru, menyediakan media pembelajaran yang menarik, dan memberikan ruang bagi kegiatan luar kelas yang mendukung penanaman nilai-nilai kebangsaan, seperti lomba-lomba bertema nasionalisme, diskusi, dan seminar mini”, (Wawancara, Sabtu/08 Februari 2025).

Pada konteks ini juga, Abdiel Gulo mengungkapkan beberapa upaya yang ditempuh, yakni :

“Kalau menurut saya, mungkin bisa lebih banyak kegiatan luar kelas yang seru, Mengaitkan pembelajaran dengan konteks lokal dan nasional artinya Saya akan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks lokal dan nasional sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Saya akan memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertemakan nasionalisme dan bela negara, seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), dan organisasi kepemudaan lainnya”, (Wawancara, Senin/10 Februari 2025).

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Melanney Niat Nifati Daeli (Siswa), yang menyampaikan bahwa :

“Menurut saya, upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap bela negara yaitu melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Mereka mengajarkan kami untuk menaati tata tertib sekolah, memberikan edukasi kepada kami

untuk rajin belajar dan mereka mendorong kami untuk berprestasi dan menjadi murid yang baik”, (Wawancara, Kamis/06 Februari 2025).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa upaya guru untuk mengatasi kendala dalam penanaman sikap bela negara mulai menunjukkan hasil positif. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, siswa mulai memahami pentingnya bela negara sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari dan mulai termotivasi untuk menerapkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PKn, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi kendala dalam menanamkan sikap bela negara sebagai wujud nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu. Pihak sekolah memberikan dukungan kepada guru PKn dengan menyediakan pelatihan, media pembelajaran menarik, serta memfasilitasi kegiatan luar kelas yang relevan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Guru PKn juga berinisiatif untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks lokal dan nasional, serta mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bertema nasionalisme, seperti Pramuka dan PMR. Selain itu, pendekatan yang dilakukan guru mencakup pembiasaan nilai disiplin, kepatuhan terhadap tata tertib, dan motivasi untuk berprestasi, sehingga nilai-nilai bela negara dapat tertanam secara perlahan namun pasti.

Upaya-upaya ini telah mulai menunjukkan hasil positif, di mana siswa semakin memahami pentingnya sikap bela negara dan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa dengan strategi yang tepat, kendala dalam penanaman nasionalisme dapat diatasi secara bertahap dan efektif.

3.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi atau peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data, wawancara terhadap informan serta dokumentasi lapangan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Peran Guru PKn Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Sebagai Wujud Nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.

Untuk memudahkan pemahaman pembaca, dibawah ini akan diuraikan satu persatu hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.3.1 Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Sebagai Wujud Nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peranan strategis sebagai agen perubahan dalam pembentukan karakter dan sikap kebangsaan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2011:123) yang menyatakan bahwa *guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembentuk nilai, sikap, serta kepribadian siswa*. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), peran ini menjadi semakin penting, mengingat PKn berfungsi menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara kepada peserta didik, termasuk di dalamnya sikap bela negara.

Lebih lanjut, menurut Sapriya (2009:17), Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab, yang memiliki kepedulian terhadap bangsa dan negaranya. Maka dari itu, guru PKn memiliki tanggung jawab utama dalam membangun kesadaran nasionalisme siswa melalui pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual.

Dalam pembahasan ini, peneliti menyimpulkan dengan memberikan gagasan dan mengaitkannya dengan teori pendukung berdasarkan kajian pustaka tentang beberapa peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan sikap bela negara sebagai wujud nasionalisme siswa di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu yang telah diperoleh melalui wawancara.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan sikap bela negara sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai nasionalisme. Di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, peran ini dijalankan melalui berbagai pendekatan yang tidak hanya mengandalkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, diketahui bahwa guru PKn berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam membentuk sikap cinta tanah air dan kesadaran berbangsa dan bernegara. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menanamkan

nilai-nilai bela negara melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

Beberapa metode yang digunakan oleh guru PKn antara lain:

- **Diskusi kelompok** mengenai isu-isu nasional,
- **Studi kasus** tentang sikap warga negara yang mencerminkan bela negara,
- **Pemutaran film atau video edukatif** bertema perjuangan bangsa,
- **Kegiatan proyek kreatif**, seperti membuat poster, slogan, atau presentasi tentang nasionalisme.

Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai bela negara dalam kegiatan luar kelas seperti pramuka, upacara bendera, dan peringatan hari besar nasional. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa didorong untuk menerapkan nilai disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya mengajarkan siswa tentang cara menanamkan kebiasaan yang baik, cara bersikap yang baik secara terus menerus di sekolah sehingga siswa akan dapat terbiasa menjaga dan melindungi negaranya dari ancaman dalam bentuk apapun sesuai dengan cita-cita pendahulunya dan agar nantinya menjadi manusia yang berkarakter. Hal ini juga didukung oleh beberapa teori yaitu menurut Penanaman nilai nasionalisme dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang salah satu pokok bahasan yang sangat erat kaitannya dengan sikap bela negara untuk mewujudkan sikap nasionalisme Indonesia adalah cinta tanah air.

Menurut Soe (2000:22), nasionalisme merupakan kesetiakawanan warga negara kepada bangsanya. Seorang yang berjiwa nasionalis apabila ia mengenal dan menghormati simbol-simbol pemersatu bangsa, seperti: Pancasila, Bendera Merah Putih, Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, Lambang Burung Garuda dan lainnya. Namun, dalam proses implementasinya, terdapat beberapa kendala. Guru menghadapi tantangan seperti kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PKn, anggapan bahwa bela negara hanya relevan bagi aparat militer, serta pengaruh negatif dari media sosial. Hal ini membuat proses penanaman nilai nasionalisme menjadi kurang maksimal apabila tidak diimbangi dengan inovasi dalam metode mengajar.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah bersama guru telah melakukan berbagai upaya, seperti:

- Meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi,

- Mengadakan kegiatan yang menyenangkan namun tetap bermuatan nilai kebangsaan,
- Melibatkan instansi luar seperti TNI dan POLRI dalam kegiatan penyuluhan atau pelatihan bela negara,
- Memberikan pelatihan kepada guru untuk memperkaya pendekatan pembelajaran yang relevan dengan karakter generasi muda saat ini.

Dari sisi siswa, mereka mengakui bahwa ketika pembelajaran dikemas dengan cara yang menarik dan interaktif, pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya bela negara meningkat. Sikap nasionalisme pun mulai tumbuh dalam bentuk sederhana seperti menjaga kebersihan sekolah, mengikuti upacara dengan khidmat, hingga menghargai perbedaan antar teman.

Peran guru PKn sangat penting dalam menanamkan sikap bela negara sebagai wujud nasionalisme. Dalam hal ini guru berperan menumbuhkan cinta tanah air sangat penting dan strategis karena guru adalah agen pembentuk karakter generasi muda dengan cara mengenalkan sejarah perjuangan bangsa, tokoh-tokoh nasional, serta pentingnya persatuan dan kesatuan sejak dini, baik melalui pelajaran formal seperti PPKn dan Sejarah, maupun dalam kegiatan nonformal. Guru harus menjadi panutan dalam sikap dan perilaku cinta tanah air, seperti menghormati simbol-simbol negara (bendera, lagu kebangsaan), menggunakan produk lokal, dan menjaga lingkungan. Dalam hal ini juga Guru berperan mengenalkan dan menghargai keragaman budaya, agama, suku, dan bahasa yang ada di Indonesia sebagai kekayaan bangsa, bukan sebagai pemecah belah.

Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan peserta didik. Kesadaran berbangsa dan bernegara adalah sikap yang menunjukkan rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia dan kesediaan untuk berperan aktif dalam kehidupan bernegara. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, guru mengajarkan pentingnya hak dan kewajiban warga negara, serta peran aktif siswa dalam kehidupan demokrasi. Dalam kehidupan berbangsa, keberagaman adalah kekayaan. Guru harus mampu menanamkan sikap saling menghargai antarsuku, agama, dan budaya di Indonesia. Dalam hal ini guru juga dapat berperan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, gotong royong, atau kegiatan lingkungan yang memperkuat solidaritas dan rasa kebangsaan.

Melalui pendekatan yang inovatif dan dukungan dari lingkungan sekolah, nilai-nilai bela negara dapat ditanamkan secara efektif kepada siswa, meskipun masih terdapat kendala yang harus terus diatasi secara berkelanjutan.

3.3.2 Kendala Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Sebagai Wujud Nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.

Penanaman sikap bela negara sebagai bagian dari nasionalisme merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Namun, dalam pelaksanaannya, guru PKn di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) hambatan mempunyai arti yaitu halangan atau rintangan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mamonto et al., (2020:53) hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal yang ingin di capai. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, beberapa kendala utama yang dihadapi guru PKn dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya Minat dan Partisipasi Siswa

Sebagian besar siswa masih menganggap bahwa pelajaran PKn bersifat membosankan karena banyak mengandung hafalan dan teori. Materi tentang bela negara dianggap tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan kurangnya partisipasi aktif dalam kelas.

2. Kurangnya Pemahaman tentang Konsep Bela Negara

Banyak siswa masih memiliki pemahaman sempit tentang bela negara, seolah-olah hanya menjadi tanggung jawab TNI atau polisi. Mereka belum menyadari bahwa sebagai pelajar pun, mereka dapat berkontribusi dalam bela negara melalui sikap disiplin, cinta lingkungan, toleransi, dan semangat kebersamaan.

3. Terbatasnya Media dan Metode Pembelajaran yang Inovatif

Guru PKn seringkali terbatas dalam penggunaan media pembelajaran yang variatif. Pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan berfokus pada ceramah atau membaca buku teks. Hal ini

berdampak pada rendahnya ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan.

4. Pengaruh Lingkungan dan Media Sosial

Kehidupan siswa saat ini sangat dipengaruhi oleh media sosial, yang kadang menyebarkan informasi negatif atau bertentangan dengan nilai-nilai nasionalisme. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menanamkan sikap bela negara di tengah arus informasi yang bebas dan tidak selalu mendidik.

5. Kurangnya Waktu dan Dukungan Kegiatan Ekstrakurikuler Bermuatan Bela Negara

Waktu pembelajaran PKn yang terbatas serta belum maksimalnya pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media penanaman nilai bela negara juga menjadi kendala. Padahal, pembelajaran nilai nasionalisme lebih efektif jika didukung dengan kegiatan praktik dan pengalaman langsung.

Kemudian juga seperti yang dikemukakan oleh H. A. R Tilaar (2007: 59) bahwa “nasionalisme yang sehat sebagai modal kultural hanya dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Bagi anak-anak, proses pendidikan tersebut adalah melalui teladan di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun sekolahnya”.

Yang menjadi gagasan peneliti sesuai dengan pendapat di atas yaitu tentang kendala yang dihadapi guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan sikap bela negara sebagai wujud nasionalisme bagi siswa ialah dilakukan karena dengan mengajarkan siswa tentang cara menanamkan kebiasaan yang baik, cara bersikap yang baik secara terus menerus di sekolah maka siswa akan dapat terbiasa menjaga dan melindungi negaranya dari ancaman dalam bentuk apapun sesuai dengan cita-cita pendahulunya dan agar nantinya menjadi manusia yang berkarakter guru tidak serta merta akan sukses memberikan nilai-nilai nasionalisme di dalam pembelajaran akan tetapi perlu adanya peran keluarga di dalamnya. Perlu adanya pengawasan yang lebih selain dari pihak sekolah yang memberikan pengawasan pada saat di dalam sekolah tetapi siswa di rumah juga harus di berikan pengawasan dan bimbingan orang tua dalam membentuk siswa yang berbudi pekerti.

3.3.3 Upaya Mengatasi Kendala Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Sebagai wujud Nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.

Rasa nasionalisme dan patriotisme harus di pupuk dan di tanamkan pada generasi penerus bangsa mulai dari anak-anak hingga kalangan generasi muda. Cara meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme bisa dilakukan melalui beberapa hal bahkan dari sesuatu yang terlihat sepele. Rasa nasionalisme bisa dipupuk sejak dini dan diajarkan langsung oleh orang tua maupun dari kegiatan sekolah, semua orang memiliki tanggung jawab agar rasa nasionalisme bisa dilakukan oleh orang tua di rumah, sementara itu untuk memupuk rasa nasionalisme bagi kalangan peserta didik bisa dilanjutkan di sekolah (Saragih, dkk 2024: 67).

Dalam pembahasan ini, peneliti menyimpulkan dengan memberikan gagasan dan mengaitkannya dengan teori pendukung berdasarkan kajian pustaka tentang beberapa upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan sikap bela negara sebagai wujud nasionalisme siswa di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, yang telah diperoleh melalui wawancara.

Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel. Peneliti menemukan beberapa upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan sikap bela negara sebagai wujud nasionalisme, yaitu dengan Selalu melakukan pendekatan dan bimbingan kepada para siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang merusak moral, sebagai generasi penerus bangsa siswa sebaiknya di arahkan oleh guru agar menjadi manusia yang bermoral yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa. Guru dalam pembelajaran selalu memberikan nilai-nilai sikap bela Negara sebagai wujud nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran Pkn, seperti menceritakan perjuangan para pahlawan.

Meskipun guru PKn di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu menghadapi berbagai kendala dalam menanamkan sikap bela negara kepada siswa, upaya-upaya strategis telah dilakukan guna mengatasi hambatan tersebut. Tujuan utamanya adalah agar nilai-nilai nasionalisme tetap tertanam dalam diri siswa secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PKn, dan siswa, terdapat beberapa bentuk upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain:

1. Inovasi Metode Pembelajaran

Guru PKn mulai menerapkan berbagai metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini berupa :

- Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang melibatkan siswa dalam pembuatan poster, video pendek, dan slogan bertema bela negara.
- Diskusi kelompok dan studi kasus, yang mendorong siswa berpikir kritis mengenai isu-isu kebangsaan.
- Media audio-visual, seperti film dokumenter perjuangan bangsa, untuk menumbuhkan empati dan semangat nasionalisme.

Inovasi ini bertujuan untuk mengurangi kebosanan siswa terhadap metode ceramah tradisional dan membuat materi terasa lebih relevan dengan kehidupan mereka.

2. Pemanfaatan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler seperti:

- Pramuka, yang menanamkan kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab.
- Upacara bendera rutin, yang menjadi momen simbolis untuk memperkuat rasa cinta tanah air.
- Kegiatan peringatan hari besar nasional, seperti Hari Kemerdekaan, Sumpah Pemuda, dan Hari Pahlawan, yang dikemas dalam bentuk lomba-lomba dan pertunjukan bertema nasionalisme.

Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengalami langsung nilai-nilai bela negara dalam bentuk yang menyenangkan dan membekas secara emosional.

2. Peningkatan Peran Guru sebagai Teladan

Guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga berusaha menjadi contoh dalam sikap nasionalisme sehari-hari, seperti disiplin, tanggung jawab, dan menghargai perbedaan. Siswa cenderung lebih

mudah meniru perilaku nyata dibanding hanya mendengar penjelasan abstrak.

3. Kerjasama dengan Pihak Eksternal

Sekolah menjalin kemitraan dengan pihak-pihak seperti:

- TNI/Polri, untuk memberikan penyuluhan tentang bela negara secara nyata dan membumi.
- Dinas Pendidikan, dalam penyelenggaraan pelatihan guru dan penguatan karakter.
- Masyarakat dan orang tua siswa, agar nilai-nilai nasionalisme juga ditanamkan dari lingkungan rumah dan sekitar.

4. Peningkatan Sarana dan Media Pembelajaran

Pihak sekolah memberikan dukungan dalam pengadaan media pembelajaran seperti LCD, speaker, dan modul pembelajaran berbasis nilai-nilai kebangsaan agar guru lebih mudah menyampaikan materi secara menarik dan variatif.

Yang menjadi gagasan peneliti sesuai dengan pendapat di atas yaitu tentang upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan sikap bela negara sebagai wujud nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu ialah guru sangat berkompeten dalam membimbing, memberikan pengetahuan, pemahaman dan penerapannya yang utuh dan memadai tentang arti penting kesadaran bela negara dan membangun karakter bangsa dalam kerangka pertahanan negara bagi peserta didik sebagai anak bangsa dan/atau pemuda-pemudi harapan bangsa dan negara di masa yang akan datang

Hal ini juga didukung oleh beberapa teori yaitu (Kasmadi, 2017:47), menyatakan bahwa :

“Dalam proses belajar mengajar peran guru sebagai pembimbing, guru sebagai jembatan antargenerasi, guru sebagai pencari, guru sebagai konselor kepada siswa untuk mengajarkan siswa tentang perbuatan dan tindakan yang nasionalisme, guru sebagai stimulan kreativitas, guru sebagai seorang otoritas dan merupakan tenaga pendidik yang diberi tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Guru dituntut untuk memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa yang bertujuan agar ilmu pengetahuan yang siswa dapatkan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.